

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP MIGRAN  
KAJIAN TENTANG MIGRAN ASAL PULAU JAWA DI RW 08 KELURAHAN KULIM  
KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU**

**Mega Pitriani and Hesti Asriwandari**

**Email : mega\_pitriani1991@ymail.com**

**Abstract**

Migration is the movement of people from one place/region to another, with some reason they immigrated to sustainable life as for the human factors that migrated economic, political, social, cultural, natural disasters, and security. However, the movement is much cause various effects, both the impact of Posit and negative impacts.

The research was conducted in the District Tenayan Kingdom RW 08 Sub Kulim Pekanbaru, the purpose of this study was to determine the survival strategies used migrants, especially migrant origin Java. The research was conducted using qualitative edescriptive methods, namely object sowned by describing overall. From in-depth interviews and observation.

Conclusions in defense strategies used by migrant origin Java isa strategy Productive and Domestic. As work to meet their own needs, working to find more revenue, as well as the utilization of state and time. Everything that is only intended to make Java migrants remain at Kulim District Tenayan Kingdom RW 08 Sub City Pekanbaru.

**Keywords : Migrant Population Java, Productive Strategies and Domestic, And Socio economic Characteristics Migrant Java.**

## **Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang**

Migrasi merupakan hak azasi manusia yang diatur dalam Undang-Undang Hak Azasi Manusia Nomor 39 Tahun 1999 yang menyatakan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak untuk secara bebas bergerak, berpindah dan bertempat tinggal dalam wilayah kesatuan Republik Indonesia. Maka daerah tidak boleh melarang seseorang untuk berpindah tempat guna memperbaiki taraf kehidupannya. Migrasi timbul karena adanya faktor pendorong dari daerah asal dan adanya faktor penarik di daerah tujuan. Strategi yang di anggap paling tepat untuk penanganan migrasi penduduk adalah mengurangi kesenjangan antar daerah melalui kerja sama dalam mengoptimalkan potensi dan memanfaatkan kebijakan atau peraturan yang ada.

Perkembangan suatu daerah sebagai pusat pertumbuhan ekonomi selalu di dukung oleh tingkat migrasi yang meningkat ke daerah tersebut. Sepertihalnya kota Pekanbaru, hal ini terlihat dari perkembangan serta keberhasilan pembangunan yang terjadi di kota Pekanbaru menjadi daya tarik oleh para migran untuk datang kedaerah tersebut. Mereka melakukan kegiatan yang mengembangkan berbagai macam usaha dan kegiatan ekonomi lainnya terutama pada sektor perdagangan dan jasa guna untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan terjadinya gerak penduduk dari suatu daerah ke daerah lainnya tentu akan merubah struktur komposisi penduduk terutama di daerah tujuan migran.

Menurut data Kelurahan Kulim desember 2012, Kelurahan Kulim pada saat ini mempunyai penduduk 22.395 jiwa, angka ini diperkirakan terjadi terus meningkat dikarenakan potensi wilayah, jarak dengan pusat kota, serta faktor penentu lainnya yang ada di Kelurahan Kulim RW 08, kawasan kulim memang merupakan pinggiran kota sehingga dapat menarik para migran untuk bermigrasi kedaerah tersebut.

Migrasi dalam buku dasar-dasar demografi berarti adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ketempat lain melampaui batas politik Negara ataupun batas administratif dalam suatu Negara, jadi migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah kedaerah lain.

Migrasi dapat meningkatkan jumlah penduduk apabila jumlah penduduk yang masuk ke suatu daerah lebih banyak dari pada jumlah yang meninggalkan wilayah tersebut. Sebaliknya, migrasi dapat mengurangi jumlah penduduk jika jumlah penduduk yang masuk ke suatu wilayah tersebut lebih sedikit dari pada jumlah penduduk yang meninggalkan wilayah tersebut.

Pada umumnya ada tiga kondisi yang menyebabkan migrasi perkerja dari suatu wilayah untuk mengambil keputusan untuk melakukan aktivitas diluar wilayahnya. Ketiga kondisi ini adalah kemiskinan, rendahnya kesempatan kerja, dan rendahnya tingkat upah persatuan tenaga kerja. Kondisi ekonomi tersebut kemudian mendorong mereka untuk mengambil keputusan ekonomi rasional yang mungkin bisa membantu mereka. Keputusan yang diwujudkan dalam tindakan meninggalkan daerah asal biasanya diambil bila mereka memperhitungkan (dengan pengetahuan kebudayaan yang mereka punyai). Bahwa kehidupan mereka ditempat yang baru akan menjadi lebih baik dalam artian jasmani, sosial, ekonomi dan kejiwaan, atau salah satu diantaranya (J. Leibo, 1990:63). Namun demikian, tidak berarti bahwa keputusan berpindah akan diambil secara mudah sekali karena kegiatan perpindahan yang meliputi berbagai aspek sosial, psikologis, dan aspek ekonomi, biasanya hal ini terjadi secara cepat melahirkan keputusan apakah akan berpindah atau tidak.

Ilmu Sosiologi menjelaskan bahwa migrasi yaitu perpindahan penduduk baik itu individu atau sekelompok masyarakat ke daerah lainnya dengan meninggalkan struktur sosial lainnya (**Eisenstadt dalam Mochtar Naim, 1984**).

Strategi bertahan hidup secara produktif merupakan strategi yang mana dalam penggunaannya biasanya mendapatkan nilai lebih yang dapat digunakan kelak pada waktu kedepan atau yang akan datang, dalam menjalankan kelangsungan perekonomian keluarga, Strategi bertahan hidup secara domestik, merupakan lebih pada pemanfaatan alam, manusia dan hal-hal yang lainnya biasanya hasil pemanfaatan ini hanya sekedar untuk memenuhi saja tidak dapat mendatangkan keuntungan lebih.

Suku Jawa yang berada pada Kelurahan Kulim RW 08 ialah berjumlah 1.077, sedangkan penduduk asal Kota Pekanbaru sendiri ialah berjumlah 768, dan penduduk yang berasal dari daerah lain ialah berkisar dengan jumlah 901. Hal ini yang membuktikan bahwa kawasan Kelurahan Kulim khususnya RW 08 memang merupakan suatu kawasan tujuan bagi migran asal pulau Jawa untuk melakukan migrasi yang mana juga pada kawasan itu mempunyai daya tarik bagi orang luar sebagai kawasan yang cukup baik dan berkembang.

Banyaknya migran yang ada di Kecamatan Tenayan Raya Kulim RW 08 yang tergolong dalam penduduk menengah kebawah serta kehidupan yang sederhana, akan tetapi dengan keadaan mereka tersebut mereka tetap bertahan di daerah tersebut, yang mana hal ini juga terlihat dari sifat dan karakteristik migran suku Jawa, suku Jawa sebenarnya sebagai suku yang tidak suka berpindah-pindah hal ini memang sudah menjadi budaya dari suku Jawa, potensi Kecamatan Tenayan Raya khususnya Kulim cukup baik bagi masyarakat Jawa, dari segi geografis daerah tersebut cukup baik untuk melakukan kegiatan pertanian dan perkebunan, hal ini juga yang menjadi faktor migran Jawa untuk tetap berdiam ditempat tersebut.

Selain dari segi daya daerah dan kebudayaan, menurut **Siswono Yudohusodo** suku Jawa merupakan suku bangsa yang memiliki jiwa pionir dalam arti kata suka menggali potensi-potensi yang terpendam di luar kampung halamannya, proses ini terjadi tidak begitu cepat akan tetapi memerlukan waktu yang cukup panjang, hal tersebut secara tidak langsung membuat masyarakat suku Jawa untuk menetap di suatu wilayah dalam waktu yang cukup lama dan jugasikap sosialisme dan ajakan untuk menetap juga terjadi pada migran Jawa pada Kelurahan Kulim khususnya pada RW 08.

Dalam menghadapi keadaan tersebut migran Jawa yang ada di Kelurahan Kulim RW 08 sebagian besar berprofesi sebagai petani, potensi alam yang mendukung serta keadaan migran yang dahulunya berasal dari daerah pedesaan secara tidak langsung mendorong terjadinya kegiatan pertanian yang ada di Kelurahan Kulim RW 08, perkebunan yang terkenal di Kecamatan Tenayan Raya Kulim RW 08 yakni perkebunan Ubi.

Dalam pendiriannya mereka tidak menggunakan lahan mereka sendiri karena ketidak memiliki modal yang cukup untuk membeli lahan yang ada di Kelurahan Kulim RW 08, akan tetapi mereka banyak mengolah lahan yang ada yang dimiliki oleh orang di Kecamatan Tenayan Raya Kulim RW 08, mereka hanya meminjam lahan yang ada disana yang akan mereka tanami ubi-ubian masalah pembayaran sewa lahan biasanya dilakukan setelah mereka melakan panen terhadap tumbuhan yang mereka tanam pada pemilik lahan, hal inilah salah satu gambaran bahwa migran yang ada di Kelurahan Kulim RW 08 berpengasilan menengah kebawah (kategori miskin), tidak banyak untung yang mereka peroleh dari hasil kegiatan perkebunan tersebut, terkadang mereka menambah jam kerjanya sebagai buruh tidak tetap sesuai peluang kerja yang ada di daerah tersebut.

Pendidikan yang rendah serta tidak memiliki modal, dalam tindakan migrasi mereka sebenarnya mengetahui bahwa apa yang mereka lakukan akan menimbulkan gejala-gejala negatif yang akan mereka alami, akan tetapi keadaan daerah asal lah yang secara langsung memaksa mereka untuk bermigrasi, menurut hasil lapangan penulis rata-rata mereka yang melakukan migrasi ke Kelurahan Kulim RW 08 disebabkan oleh adanya bencana alam yang terjadi di daerah asalnya, contohnya tidak dapatnya sumber air bersih karena sering terjadi banjir yang berkepanjangan dan banyak lagi bencana yang mereka alami lainnya dan yang utama juga karena adanya dorongan serta kemauan untuk bermigrasi.

Terlihat permasalahan migran yang dihadapi di Kecamatan Tenayan Raya Kulim RW 08, setelah mereka melakukan kegiatan migrasi dan dikatakan migran menurut Badan Pusat Statistik (menetap dalam jangka waktu 6 bulan lebih) tetapi mereka masih mengalami kehidupan yang kurang layak, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penyebab terjadinya hal tersebut, mereka tetap bertahan demi kelangsungan kehidupan mereka. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap fenomena tersebut yang mana judul yang akan dibahas oleh penulis ialah “**Strategi Bertahan Migran di Kota Pekanbaru (Kajian Tentang Migran Asal Pulau Jawa di RW 08 Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru )**”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka terdapat permasalahan. Adapun rumusan masalah yang akan dipelajari dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, Bagaimana karakteristik sosial ekonomi Migran Jawa yang bertahan hidup di RW 08 Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru ? *Kedua*, Bagaimana strategi secara produktif Migran Jawa untuk bertahan hidup di RW 08 Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru ? *Ketiga*, Bagaimana strategi secara domestik Migran Jawa untuk bertahan hidup di RW 08 Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru ?

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka terdapat tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik Migran Jawa yang tetap bertahan hidup di RW 08 Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru ?
2. Untuk mengetahui strategi produktif yang dilakukan Migran Jawa untuk tetap bertahan hidup di RW 08 Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru?
3. Untuk mengetahui strategi domestik yang dilakukan Migran Jawa untuk tetap bertahan hidup di RW 08 Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru ?

## **C. Tinjauan Teori**

Menurut Rozy Munir dalam buku Dasar-Dasar Demografi, migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik atau negara atau batas administratif atau batas bagian dalam suatu Negara. Migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain.

Menurut Soerjono Soekanto (1990) mengartikan kemiskinan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

Snel dan Staring dalam Resmi Setia (2005:6) mengemukakan bahwa strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih oleh individu dan rumah tangga migran

secara sosial ekonomi. Melalui strategi ini seseorang bisa berusaha untuk menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber lain ataupun mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa. Cara-cara migran menyusun strategi dipengaruhi oleh potensi wilayah serta struktur masyarakat yang ada di daerah tujuan migran, tingkat keterampilan, kepemilikan aset, jenis pekerjaan, status gender dan motivasi pribadi. Pada strategi bertahan produktif, strategi lebih mengarah pada kegiatan mengukur hasil dari kerja dalam satuan ekonomi, sedangkan strategi domestik antarlain mencangkup tentang strategi yang di terapkan dalam modal sosial, Fukuyama (1999), menyatakan bahwa modal sosial memegang peran yang sangat penting dalam memfungsikan dan memperkuat kehidupan dalam bermasyarakat.

Sudut pandang Pertukaran Sosial berpendapat bahwa orang menghitung nilai keseluruhan dari sebuah hubungan dengan mengurangi pengorbanannya dari penghargaan yang diterima (Monge dan Contractor, 2003).

Berdasarkan teori ini, kita masuk ke dalam hubungan pertukaran dengan orang lain karena dari padanya kita memperoleh imbalan. Dengan kata lain hubungan pertukaran dengan orang lain akan menghasilkan suatu imbalan bagi kita. Seperti halnya teori pembelajaran sosial, teori pertukaran sosial pun melihat antara perilaku dengan lingkungan terdapat hubungan yang saling mempengaruhi (*reciprocal*). Karena lingkungan kita umumnya terdiri atas orang-orang lain, maka kita dan orang-orang lain tersebut dipandang mempunyai perilaku yang saling mempengaruhi. Dalam hubungan tersebut terdapat unsur imbalan (*reward*), pengorbanan (*cost*) dan keuntungan (*profit*). Imbalan merupakan segala hal yang diperoleh melalui adanya pengorbanan, pengorbanan merupakan semua hal yang dihindarkan, dan keuntungan adalah imbalan dikurangi oleh pengorbanan. Jadi perilaku sosial terdiri atas pertukaran paling sedikit antar dua orang berdasarkan perhitungan untung-rugi. Misalnya, pola-pola perilaku di tempat kerja hanya akan langgeng manakala kalau semua pihak yang terlibat didalamnya merasa teruntungkan. Jadi perilaku seseorang dimunculkan karena berdasarkan perhitungannya akan menguntungkan bagi dirinya, demikian pula sebaliknya jika merugikan maka perilaku tersebut tidak ditampilkan.

Inti dari teori pembelajaran sosial dan pertukaran sosial adalah perilaku sosial seseorang hanya bisa dijelaskan oleh sesuatu yang bisa diamati, bukan oleh proses mentalistik. Semua teori yang dipengaruhi oleh perspektif ini menekankan hubungan langsung antara perilaku yang teramati dengan lingkungan.

#### **D. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tenayan Raya Kelurahan Kulim RW 08, dengan alasan karena dapat dilihat bahwa kawasan tersebut merupakan suatu kawasan yang sering dimasuki migran terutama asal Pulau Jawa. Alasan lainnya juga berdasarkan pengamatan lapangan, adanya permasalahan migran asal Pulau Jawa dalam tingkat kemiskinan serta permasalahan lain yang mendukung untuk dilakukannya penelitian dilokasi penelitian tersebut.

Penelitian dilakukan dengan mengandalkan data skunder dan data primer dari responden terhadap objek-objek yang dinyatakan melalui observasi dan wawancara, dalam pendekatan kualitatif seorang penulis bersikap skeptis atau tidak percaya sepenuhnya terhadap informasi yang diperolehnya melalui keterangan dari informan atau melalui wawancara. Kemampuan manusia, termasuk informan dalam memanipulasi tidak terbatas dan informasi dimanipulasi untuk kepentingan pelaku atau informan yang bersangkutan (Faisal : 2008, dalam Format-format Penelitian Sosial).

Setelah dilakukan penelitian maka didapatkan subyek penelitian sebanyak 8 orang migran asal Pulau Jawa. Adapaun subyek penelitian tersebut merupakan yang benar-benar tergolong karakteristik yang termasuk dalam pembahasan, dan dapat mewakili atas keseluruhan responden yang ada.

Pemilihan subyek dilakukan dengan cara *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan pertimbangan subyek adalah aktor yang merupakan penduduk migran asal pulau jawa yang ada di Kota Pekanbaru Kecamatan Tenayan Raya Kelurahan Kulim RW 08. Subyek yang dimaksud adalah subyek yang terlibat langsung atau subyek yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait, yang mana diantaranya ialah :

1. Bapak Wagiman (laki-laki, 46 Thn) Migran asal Solo bekerja sebagai petani.
2. Bapak Waluyo (laki-laki, 41 Thn) Migran asal Solo bekerja sebagai buruh bangunan.
3. Ibu Samitri (perempuan, 38 Thn) Migran asal Solo bekerja sebagai pengrajin ubi.
4. Bapak Marwoto (laki-laki, 42 Thn) Migran asal Solo bekerja sebagai petani.
5. Ibu Sumartini (perempuan, 48 Thn) Migran asal Blitar bekerja sebagai petani.
6. Bapak Katiman (laki-laki, 51 Thn) Migran asal Blitar bekerja sebagai petani.
7. Ibu Ngatemi (perempuan, 39 Thn) Migran asal Boyolali bekerja sebagai pembantu ibu rumah tangga.
8. Ibu Sudarsih (perempuan, 36 Thn) Migran asal Boyolali bekerja sebagai pengrajin ubi.

## **E. Hasil dan Pembahasan**

Setelah melakukan penelitian terhadap subyek penelitian, didapatkan hasil dari tujuan yang ingin dicapai. Hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut :

### **a. Karakteristik Sosial Ekonomi Migran Jawa**

#### **1. Karakteristik Sosial Ekonomi Migran Jawa**

Banyaknya migran yang ada di Kecamatan Tenayan Raya Kulim RW 08 yang tergolong dalam penduduk menengah kebawah serta kehidupan yang sederhana, akan tetapi dengan keadaan mereka tersebut mereka tetap bertahan di daerah tersebut, yang mana hal ini juga terlihat dari sifat dan karakteristik migran suku Jawa, suku Jawa sebenarnya sebagai suku yang tidak suka berpindah-pindah hal ini memang sudah menjadi budaya dari suku jawa, potensi Kecamatan Tenayan Raya khususnya Kulim cukup baik bagi masyarakat jawa, dari segi geografis daerah tersebut cukup baik untuk melakukan kegiatan pertanian dan perkebunan, hal ini juga yang menjadi faktor migran jawa untuk tetap berdiam ditempat tersebut.

Selain dari segi daya daerah dan kebudayaan, menurut (Siswono Yudohusodo dalam Buku Transmigrasi, 1998) suku Jawa merupakan suku bangsa yang memiliki jiwa pionir dalam arti kata suka menggali potensi-potensi yang terpendam di luar kampung halamannya, proses ini terjadi tidak begitu cepat akan tetapi memerlukan waktu yang cukup panjang, hal tersebut secara tidak langsung membuat masyarakat suku Jawa untuk menetap disuatu wilayah dalam waktu yang cukup lama dan juga sikap sosialisme dan ajakan untuk menetap juga terjadi pada migran Jawa pada Kelurahan Kulim khususnya pada RW 08.

Dalam menghadapi keadaan tersebut migran Jawa yang ada di Kelurahan Kulim RW 08 sebagian besar berprofesi sebagai petani, potensi alam yang mendukung serta keadaan migran yang dahulunya berasal dari daerah pedesaan secara tidak langsung mendorong terjadinya kegiatan pertanian yang ada di Kelurahan Kulim RW 08, perkebunan yang terkenal di Kecamatan Tenayan Raya Kulim RW 08 yakni perkebunan Ubi.

Dalam pendiriannya mereka tidak menggunakan lahan mereka sendiri karena ketidakmemiliki modal yang cukup untuk membeli lahan yang ada di Kelurahan Kulim RW 08, akan tetapi mereka banyak mengolah lahan yang ada yang dimiliki oleh orang di Kecamatan Tenayan Raya Kulim RW 08, mereka hanya meminjam lahan yang ada disana yang akan mereka tanami ubi-ubian masalah pembayaran sewa lahan biasanya dilakukan setelah mereka melakan panen terhadap tumbuhan yang mereka tanam pada pemilik lahan, hal inilah salah satu gambaran bahwa migran yang ada di Kelurahan Kulim RW 08 berpengasilan menengah kebawah (kategori miskin), tidak banyak untung yang mereka peroleh dari hasil kegiatan perkebunan tersebut, terkadang mereka menambah jam kerjanya sebagai buruh tidak tetap sesuai peluang kerja yang ada didaerah tersebut.

Pendidikan yang rendah serta tidak memiliki modal, dalam tindakan migrasi mereka sebenarnya mengetahui bahwa apa yang mereka lakukan akan menimbulkan gejala-gejala negatif yang akan mereka alami, akan tetapi keadaan daerah asal lah yang secara langsung memaksa mereka untuk bermigrasi, menurut hasil lapangan penulis rata-rata mereka yang melakukan migrasi ke Kelurahan Kulim RW 08 disebabkan oleh adanya bencana alam yang terjadi didaerah asalnya, contohnya tidak dapatnya sumber air bersih karena sering terjadi banjir yang berkepanjangan dan banyak lagi bencana yang mereka alami lainnya dan yang utama juga karena adanya dorongan serta kemauan untuk bermigrasi.

## **2. Alasan Migran Tetap Bertahan dan Kondisi Sosial Ekonomi**

Kehendak untuk menetap dan kesulitan untuk berpindah lagi merupakan alasan utama mereka menetap pada Kelurahan Kulim RW 08, meskipun dengan keadaan sosial ekonomi yang tidak begitu baik, mereka berusaha sekuat tenaga berupaya memenuhi kebutuhan keluarga mereka, membuat keluarga mereka merasa nyaman dengan kawasannya sehingga keluarganya juga dapat memberikan semangat lebih bagi mereka terutama dalam meningkatkan produktifitas. Memang jarang sekali seseorang migran melakukan migrasi kesuatu wilayah dengan singkat waktu dapat merubah kehidupannya, untuk memutar roda kehidupan bukan mudah begitu saja, butuh tenaga, pengorbanan serta keikhlasan dalam menjalaninya.

Kecamatan Tenayan Raya khususnya Kelurahan Kulim RW 08 merupakan salah satu dari 12 Kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru. Daerah yang cukup berpotensi, dilihat dari keadaan geografisnya sebagian besar daerahnya merupakan lahan pertanian dan perkebunan, dan secara langsung penduduk yang ada pada kawasan tersebut juga sebagian besar berprofesi sebagai petani atau tukang kebun.

Dengan potensi wilayah yang dimiliki Kecamatan Tenayan Raya khususnya Kelurahan Kulim RW 08 ini merupakan salah satu faktor penarik bagi para migran terutama migran asal Pulau Jawa untuk bermigrasi ke daerah tersebut, dapat dilihat dari pembahasan diatas sebagaian besar penduduk yang ada pada Kelurahan Kulim RW 08 merupakan penduduk migran dan yang cukup besar merupakan migran asal Pulau Jawa.

Dalam melakukan migrasi penduduk khususnya asal pulau Jawa tidak begitu saja dapat merubah nasibnya, begitu banyak permasalahan dan rintangan yang mereka hadapi hingga sekarang. Yang salah satunya antara lain ialah kegalan dalam bermigrasi, kegagalan dalam bermigrasi dapat digambarkan seperti keadaan yang tidak berubah bahkan lebih buruk yang di hadapi di kota migrasi dibandingkan dengan kota asal, contohnya ialah seperti kemiskinan, kondisi yang memburuk, kurangnya rasa sosial karena terdapatnya perbedaan baik itu dari tingkat kemiskinan maupun faktor-faktor yang membedakan lainnya.

Kondisi rumah yang tidak sehat, dapat digambarkan seperti lantai yang menggunakan setengah semen dan yang setengah lagi masih beralaskan tanah, terkadang jika hujan lebat rumah tersebut dimasuki air baik dari luar halaman maupun dari atas dan begitupun dinding rumah yang begitu gampang dimasuki air, dan juga dari sisi konsumsi disini sebagian migran asal Pulau Jawa yang diteliti ialah merupakan masyarakat yang hanya mengkonsumsi bahan makanan seadanya, migran Jawa disini bekerja yang mana hasilnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya saja terutama kebutuhan akan Primer. Jadi dengan kondisi demikianlah mereka berupaya untuk tetap bertahan pada Kelurahan tersebut.

Migran asal pulau jawa yang merupakan responden dari penelitian jika di tinjau dari karakteristik sosial ekonominya ialah migran yang tergolong miskin, menempati rumah kurang sehat, dan serba kekurangan. Dicontohkan saja seperti lapangan kerja yang di geluti oleh migran, lapangan kerja yang rentang di geluti atau di kerjakan oleh para migran asal Pulau Jawa disini ialah pada sektor informal, diantaranya seperti petani, pengrajin tradisional, dan pekerja informal lainnya, pemilihan pekerjaan tersebut memang sudah menjadi pilihan utama dikarenakan mereka bermigrasi ke Kelurahan Kulim rata-rata berpendidikan rendah, hal ini juga disesuaikan dari daerah asalnya yakni Pulau Jawa yang terkenal juga sebagai daerah pertanian dan perkebunan. Oleh sebab itu mereka mau tidak mau harus menghadapi fenomena yang demikian, mereka berupaya memenuhi kebutuhan keluarganya demi mempertahankan hidup pada wilayah tersebut, dengan menggunakan beberapa macam strategi.

Dalam keadaan ekonomi yang sulit tersebut migran berusaha terus mencari peluang yang ada dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya guna untuk dapat merubah kondisi yang mereka hadapi, mereka selalu berfikir bahwa tanpa berhenti berusaha pasti kelak akan mendapatkan apa yang telah direncanakannya.

Sikap selalu berjuang, bekerja keras memang kararakteristik yang dimiliki Suku Jawa, mereka jarang sekali terlena dalam suatu keadaan yang membuat mereka tetap terpuruk dalam keadaan tersebut, Suku Jawa memang terkenal akan rajinnya dalam suatu pekerjaan, akan tetapi modal rajin saja pada saat sekarang tidak dapat menjamin kehidupan yang baik lagi, kepemilikan modal sumber daya manusia yang cukup pada saat sekarang merupakan faktor utama penentu untuk mendapatkan kehidupan yang baik, rendahnya sumber daya manusia terkadang membuat mereka tetap pada suatu pekerjaan saja dan penghasialan yang begitu-begitu saja mereka terima tidak berubah-ubah tiap musimnya.

#### **b. Strategi Secara Produktif Bertahan Hidup Migran Jawa**

Pada strategi bertahan produktif, strategi lebih mengarah pada kegiatan mengukur hasil dari kerja dalam satuan ekonomi. Dalam buku Urbanisme di Asia Tenggara khususnya pada pokok pembahasan strategi bertahan hidup di Kota yang di maksud dengan strategi bertahan hidup produktif meliputi seperti strategi menerapkan kegiatan ekonomi informal, seperti yang telah dibahas pada bab diatas sebelumnya kegiatan ekonomi informal biasanya merupakan kegiatan ekonomi yang banyak di geluti oleh para yang mempunyai serba sedikit dan berorientasi kecil, sepertihalnya kegiatan yang tidak tersentuh dalam peraturan pemerintah dan dibilang sebagai kegiatan ekonomi bayangan, serta pada produksi subsistensi biasanya berorientasi pada kegiatan konsumsi saja.

Strategi bertahan hidup secara produktif merupakan strategi yang mana dalam penggunaannya biasanya mendapatkan nilai lebih yang dapat digunakan kelak pada waktu kedepan atau yang akan datang, dalam menjalankan kelangsungan perekonomian keluarga. Sepertihalnya contoh seperti:

1. bapak Wagiman tergolong strategi dalam bentuk produktif, pemanfaatan waktu dan segala peluang yang ada demi menghasilkan sesuatu yang berguna bagi keluarganya merupakan bentuk bertahan hidup yang dilakukan oleh bapak wagiman.
2. Jika ditinjau dari jam kerjanya bapak Marwoto, beliau biasanya tidak menentu bisa pagi hingga siang, siang hingga sore tergantung dari beliau sendiri dan membagi waktu untuk pekerjaan samping lainnya. Jadi penulis dalam menyimpulkan strategi yang digunakan responden ke empat ini ialah menggunakan strategi produktif yakni memanfaatkan waktu untuk menambah penghasilan, dan juga karena kearifan dan kerajinan beliau lah masyarakat sekitar merasa suka untuk meminta beliau untuk bekerja dengannya.

### **c. Strategi Secara Domestik Bertahan Hidup Migran Jawa**

Strategi bertahan hidup secara domestik, merupakan lebih pada pemanfaatan alam, manusia dan hal-hal yang lainnya biasanya hasil pemanfaatan ini hanya sekedar untuk memenuhi saja tidak dapat mendatangkan keuntungan lebih.

Bentuk strategi domestik yang dilakukan migran Jawa antara lain :

1. Adanya proses pemanfaatan alam, seperti lingkungan demi memenuhi kebutuhan tanpa harus mengeluarkan biaya lagi dalam pemenuhannya.
2. Menjalin hubungan baik antara migran dengan penduduk sekitar, seperti meningkatkan rasa solidaritas.
3. Menumbuhkan sikap rasa kepedulian satu sama lainnya, sehingga penderitaan yang dirasakan dapat dirasakan oleh oranglain juga.
4. Adanya pemenuhan kebutuhan dengan kemampuan sendiri tanpa harus mengeluarkan biaya lagi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, seperti pengelolaan lahan halaman yang ada di sekeliling rumah yang dapat menghasilkan suatu barang demi memenuhi kebutuhan hidup migran tersebut tanpa harus mengeluarkan biaya lagi.

Langkah domestik diatas secara tidak langsung menarik migran Jawa untuk bertahan meskipun mereka dalam kondisi migran gagal pada Kelurahan Kulim RW 08, mereka merasa nyaman, tentram terhadap lingkungan yang mereka huni walaupun dengan serba pas-pasan.

Sepertihalnya contoh pada hasil penelitian yang dilakukan seperti:

- a. Jadi disini dapat dilihat keluarga bapak waluyo tergolong keluarga yang menggunakan strategi bertahan hidup secara domestik yang mana memanfaatkan lahan yang ada disekitar halaman rumah untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan tanpa harus mengeluarkan biaya lagi dalam pemenuhan tersebut.
- b. Adanya bantuan dari anaknya sendiri membuat usaha ibu Sudarsih lebih mendapatkan pendapatan yang cukup dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya, jadi penulis dapat menyimpulkan pada responden kedelapan ini beliau menggunakan strategi bertahan secara domestik yakni memanfaatkan tenaga dalam keluarga sendiri demi memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa mengeluarkan pengeluaran lagi.

## **F. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, sesuai dengan yang dijabarkan pada bab-bab terdahulu, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang berkenaan dengan **“Strategi Bertahan Migran di Kota Pekanbaru (Kajian Tentang Migran Asal Pulau Jawa di RW 08 Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru )”**

1. Strategi merupakan suatu tindakan atau usaha-usaha untuk mencapai sesuatu yang objektif dengan melihat kepada teknik-teknik yang sistematis yang terancang, banyak hal yang dilakukan oleh para migran dalam menghadapi kehidupan.
2. Strategi Produktif merupakan suatu rangkaian tindakan-tindakan atau usaha-usaha demi mencapai suatu yang objektif yang mana dapat menghasilkan sesuatu yang lebih dan biasanya diukur pada tingkat penghasilan dan pemanfaatannya. Misalkan migran pada pembahasan yang memanfaatkan waktu dalam membagi kerja dan juga seperti mengolah hasil pertanian sendiri menjadi makanan ringan yang harganya lebih mahal ketimbang menjual bahan mentah hasil pertaniannya tersebut tanpa ada olahan.
3. Strategi Domestik merupakan suatu rangkaian tindakan-tindakan atau usaha-usaha demi mencapai suatu yang objektif yang biasanya hanya bersifat pemanfaatan dan hasil dari pemanfaatan tersebut hanya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan saja tanpa menambah nilai lebih terhadap pendapatan. Misalkan pemanfaatan lahan sekitar tempat tinggal sebagai lahan pertanian oleh migran jawa pada pembahasan sebelumnya.

Jadi kehidupan yang dialami oleh para migran asal Pulau Jawa yang ada di Kelurahan Kulim RW 08 tergolong dalam kehidupan yang kurang mampu, keadaanya yang serba sederhana dan pas-pasan membuat mereka menerapkan strategi-strategi yang mana tujuannya agar mereka tetap bertahan dan hidup pada Kelurahan Kulim RW 08 tersebut. Pemilihan strategi baik strategi secara produktif ataupun strategi secara domestik tergantung pada potensi wilayah dan kemampuan seorang migran dalam penerapannya, sehingga mereka dalam menjalankan strategi dapat mewujudkan tujuan dari apa yang mereka tuju.

## **G. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, sesuai dengan yang dijabarkan pada bab-bab terdahulu, maka penulis memberi saran berkenaan dengan **“Strategi Bertahan Migran di Kota Pekanbaru (Kajian Tentang Migran Asal Pulau Jawa di RW 08 Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru)”**

1. Kepada migran asal Pulau Jawa, hendaknya dalam pemilihan strategi haruslah memperhatikan dan memanfaatkan peluang yang ada. Semua strategi sebenarnya memiliki tujuan yang sama yakni bersifat pemenuhan terhadap kebutuhan agar dapat bertahan, akan tetapi hasil dari strategi tersebutlah yang membedakannya. Jadi lebih baiknya kedua strategi itu berjalan secara bersamaan jadi kebutuhan dapat terpenuhi dan keuntungan dan penyimpanan juga dapat dilakukan.
2. Kepada instansi terkait, diharapkan agar adanya perhatian bagi para migran bukan hanya migran Jawa tetapi seluruh migran yang ada di Kota Pekanbaru seperti adanya kegiatan pelatihan pendidikan tentang Usaha Kecil Menengah (UKM), pemberian modal dalam bentuk kredit dan lain-lain. Hal ini dilakukan supaya kelak kehidupan mereka lebih baik dari sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eisenstadt, S.N. (1984). *Revolusi dan Transformasi Masyarakat*. Jakarta: CV. Rajawali
- Faizal. (2005). *Format-format Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fakuyama. (1995). *Trust : Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Qalam
- Munir, Rozy. (1981). *Migrasi Dalam Dasar-dasar Demografi*. Jakarta. LOFE-UI.
- Resmi, Setia. (2005). *Gali Tutup Lubang Itu Biasa: Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*. Bandung: Yayasan AkaTiga
- Soekanto, Soejono. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Yudohusodo, Siswono. (1998). *Transmigrasi*. Jakarta: PT Jurnalindo Aksara Grafika.